

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Akademi Sepak Bola Nasional yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang merupakan perancangan sebuah fasilitas yang mewadahi bakat-bakat pemain sepak bola usia dini dari seluruh pelosok negeri. Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia memiliki banyak pemain sepak bola usia dini yang berbakat. Namun, hal ini belum dibarengi dengan sistem pembinaan pemain muda yang memadai.

Menilik sejarah perkembangan sepak bola di benua Asia, Indonesia dikenal sebagai salah satu pioner sepak bola Asia sejak keikutsertaannya pada Piala Dunia 1938. Reputasi tersebut nyaris terlupakan seiring merosotnya peringkat Indonesia pada tabel peringkat FIFA. Banyak kalangan menilai hal ini merupakan indikasi dari regenerasi pemain muda yang tersendat. Baik dalam hal sistem pembinaan maupun fasilitas penunjang sepak bola modern. Perancangan Akademi Sepak Bola Nasional ini hadir sebagai salah satu jawaban atas kritisi pecinta sepak bola Indonesia tersebut.

Manfaat perancangan fasilitas ini tidak hanya ditujukan kepada pemain-pemain muda. Perancangan Akademi Sepak Bola Nasional ini berpotensi mendorong timbulnya implikasi positif di berbagai bidang. Implikasi positif pada masyarakat sekitar misalnya, menghadirkan hiburan positif berupa pertandingan

sepak bola yang menarik. Selain itu, keberadaan fasilitas ini juga diharapkan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat.

Pemilihan tema biomorfik sebagai acuan terhadap Perancangan Akademi Sepak Bola Nasional ini merupakan hal yang tepat bila dikaitkan dengan fasilitas olahraga dengan penerapan teknologi terbaru. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur biomorfik dengan mengambil bentuk dari biomorfologi kumbang. Perancangan dengan pendekatan biomorfik kumbang ini mampu mengakomodasi pemecahan permasalahan-permasalahan yang tersebut di atas. Penerapan pendekatan biomorfologi kumbang tersebut, mampu menghasilkan karakter rancangan yang dinamis, kuat dan ringan, refleksi dari karakter olahraga sepak bola yang identik dengan gelanggang olahraga berteknologi tinggi.

7.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dibahas di atas serta berdasarkan proses yang telah dilalui selama penyusunan seminar tugas akhir ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai masukan terhadap penulis-penulis selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan perancangan arsitektur biomorfik tidak hanya terpaku pada aspek bentuk dan strukturnya saja. Bisa jadi banyak aspek lain yang bisa digunakan penulis selanjutnya sebagai acuan pengembangan tema arsitektur biomorfik.
2. Pada perancangan sebuah kompleks lapangan olahraga, khususnya sepak bola, banyak aspek yang harus dipertimbangkan penulis. Terutama aspek-aspek

sosial yang kemungkinan akan muncul pasca pembangunan kompleks olahraga tersebut.

3. Dalam pemilihan tema dan objek perancangan hendaknya penulis mempertimbangkan korelasi kedua aspek tersebut. Sehingga, mempermudah penulis dalam menerjemahkan integrasi tema dan objek perancangan ke dalam sebuah desain dengan karakter yang kuat.